

ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU RAJA KRIPIK'S DI KABUPATEN SIGI

Jufri takke puang¹, Sulaiman miru², Asngiadi³, Suryadi hadi⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta Km 9 Palu Timur

Email Correspondence: jufritakke@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: September 17, 2024

Revised: November 06, 2024

Accepted: November 25, 2024

Kata Kunci:

Persediaan Bahan baku, EOQ, ROP, TIC

Keywords:

Raw materials inventory, EOQ, ROP, TIC

ABSTRAK

Permasalahan pokok yang muncul dalam penelitian ini adalah kurang efektifnya proses produksi karena kekurangan bahan persediaan bahan baku keripik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi proses pembelian bahan baku keripik pisang UKM Raja Kripik's yang merupakan salah satu binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sigi dengan menerapkan konsep Economic Order Quantity (EOQ). Alasan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa optimal bahan baku disediakan untuk memperlancar produksi. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup adalah metode kuantitatif analisis dengan konsep Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock, Reorder Point (ROP), dan Total Inventory Cost (TIC). Data diperoleh melalui wawancara menentukan Responden secara langsung dengan pemilik UKM Raja Kripik's, karena pemilik memiliki pemahaman mendalam terkait operasional dan bagaimana usaha tersebut dijalankan serta pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat persediaan selama ini tidak optimal karena banyak pesanan dan sedikit persediaan bahan baku sehingga mengganggu proses produksi dikarenakan bahan baku yang kurang.

ABSTRACT

The main problem that arises in this study is the lack of effectiveness of the production process due to lack of raw material supplies of chips. This study aims to evaluate the efficiency of the process of purchasing raw materials for banana chips from UKM Raja Kripik's, which is one of the fostered by the Sigi Regency Cooperative and MSME Service by applying the Economic Order Quantity (EOQ) concept. The reason for doing this research is to find out how optimal raw materials are provided to facilitate production. The methods applied in this research include quantitative methods of analysis with the concepts of Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock, Reorder Point (ROP), and Total Inventory Cost (TIC). Data obtained through interviews determine Respondents directly with the owner of UKM Raja Kripik's, because the owner has a deep understanding of operations and how the business is run and data collection through questionnaires. The results of this study explain that the level of inventory has not been optimal because there are many orders and little raw material inventory, thus disrupting the production process due to lack of raw materials.

PENDAHULUAN

Usaha kecil dengan jumlah besar tidak mampu menjadi motor penggerak ekonomi, karena umumnya hanya bersifat subsisten, kecuali mereka berbentuk klaster UMKM adalah salah satu penggerak utama dalam perekonomian daerah, dukungan pemerintah daerah, seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sigi melalui Dinas Koperasi dan UMKM, konsisten dengan pandangan bahwa pemerintah memiliki peran vital dalam memberikan lingkungan yang kondusif bagi para pelaku usaha. UMKM memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan dapat menjadi pendorong utama pengentasan kemiskinan (Putra 2018). Raja Kripik's sebagai salah satu UKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sigi, mencerminkan keberhasilan UMKM dalam tumbuh dan berkembang dan memiliki produktifitas yang tinggi sehingga pengendalian manajemen persediaan bahan baku sangatlah penting. Pengelolaan persediaan bahan baku sangat penting bagi perusahaan untuk meminimalkan biaya dan memastikan kelancaran proses produksi (Elviana and Suryadi 2020).

Bahan baku adalah salah satu faktor utama dalam sebuah proses produksi. Peningkatan proses produksi harus dilakukan dengan peningkatan stok bahan baku. Diperlukan sebuah sistem yang dapat membantu untuk mengurangi kesalahan pada pendataan produk yang dipesan, jumlah bahan baku yang digunakan dan jumlah stok bahan baku yang harus tersedia. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) digunakan untuk mengatasi permasalahan manajemen persediaan tersebut, dengan melihat jumlah penggunaan barang per tahun, biaya per pesanan dan biaya penyimpanan serta kapan titik pemesanan (Rully Mujiastuti, Popy Meilina 2020)

Analisis persediaan bahan baku dengan menggunakan EOQ menjadi penting untuk mengoptimalkan rantai pasokan. EOQ membantu perusahaan meminimalkan biaya persediaan, yang mencakup biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, *Reorder Point* (ROP) merupakan salah satu metode manajemen persediaan dimana metode ini membantu para penggunanya dalam hal pemesanan kembali persediaan, jumlah persediaan yang harus tetap ada pada saat pemesanan dilakukan disebut dengan titik pesan kembali dan pada tingkat pemesanan tersebut harus dilakukan agar barang datang tepat pada waktunya (Jamhur Izzaty et al., 2020). Konsep persediaan pengaman *Safety Stock* juga diterapkan dalam analisis persediaan bahan baku. *Safety Stock* berperan sebagai cadangan persediaan untuk mengatasi fluktuasi tak terduga dalam permintaan atau keterlambatan pemesanan (Rambitan et al.,

2018). Tujuan dari pengelolaan persediaan barang untuk mengurangi keterlambatan pengiriman barang serta dapat memastikan ketersediaan suatu persediaan melalui *safety stock*. Terdapat beberapa permasalahan pada perusahaan yang bergerak dibidang industri kuliner khususnya bagian manajemen persediaan antara lain tidak adanya perhitungan kebutuhan stok barang, tidak adanya pengelolaan *safety stock*, dan tidak terdeteksinya antara data pengiriman dan data stok awal. Pengendalian stok barang menggunakan *safety stock* bertujuan untuk mengetahui jumlah stok aman di gudang. Keberadaan Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*) adalah konsep lain yang relevan. Total Biaya Persediaan mencakup biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya kekurangan stok.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan, terutama bagi UMKM seperti Raja Kripik's. Tantangan ini sesuai dengan konsep bahwa pengelolaan persediaan memerlukan pemantauan yang cermat dan sistem informasi yang handal, Analisis persediaan bahan baku dengan metode EOQ bukan hanya sekadar alat perhitungan, tetapi juga strategi untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Menurut Gaspersz (2019), keberlanjutan bisnis mencakup optimalisasi biaya, kelancaran rantai pasokan, dan penerapan praktik-praktik terbaik dalam manajemen persediaan (Nurchayawati, Brahmantyo, Wibowo 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Persediaan Bahan Baku, Pengertian Manajemen Persediaan Menurut (Kiki et al., 2019) Manajemen persediaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang 10 setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi (Laoli, Zai, dan Lase 2022).

Teori *Economic Order Quantity* (EOQ) menjadi dasar perhitungan jumlah optimal pembelian bahan baku. OQ membantu menemukan keseimbangan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, mengoptimalkan proses persediaan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Economic Order Quantity merupakan jumlah pembelian ekonomis atau jumlah pembelian bahan baku yang optiml untuk meminimumkan biaya penyimpanan serta biaya pemesanannya, Sulaeman dan Dewi (2021). *Metode Economic Order Quantity* (EOQ) terbukti efektif dalam meminimalkan biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi operasional dalam berbagai penelitian, (Suryani et al., 2022).

EOQ dapat mengurangi biaya persediaan secara signifikan, khususnya dalam hal manajemen persediaan bahan baku pada usaha kecil dan menengah. Studi-studi ini secara

kolektif menyoroti peran penting EOQ dalam mencapai keseimbangan antara biaya pemesanan dan penyimpanan, mengoptimalkan proses inventaris, dan meningkatkan efisiensi operasional (Fandeli, Linda, dan Juwita 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus Economic Order Quantity (EOQ) dengan survey langsung kelapangan untuk memperoleh data. Pada Penelitian ini dilaksanakan di Kalukubula Kabupaten Sigi Tokoh Oleh Oleh Raja Kripik's jl. klp. gading, UKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Sigi yang berdiri Sejak Tahun 2017. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa UKM Raja Kripik's merupakan binaan dinas Koperasi dan UMKM Kab. Sigi dan Merupakan Industri keripik pisang yang ada di wilayah Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2024.

Data yang di perlukan penelitian ini yaitu persediaan bahan baku dari bulan Juni-desember 2023. Penentuan Responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan turun langsung melakukan wawancara kepada *owner/pemilik* dari UKM Raja Kripik's dengan pertimbangan karena pemilik memiliki pemahaman mendalam terkait operasional dan bagaimana usaha tersebut dijalankan dan karyawan yang mengetahui proses produksi serta persediaan bahan baku UKM Raja Keripik's.

Data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung. *Economic Order Quantity* (EOQ) Model ini merupakan model sederhana yang dapat digunakan oleh sebuah perusahaan untuk menentukan kuantitas barang yang akan dipesan di setiap kali pemesanannya dengan memperhitungkan biaya-biaya yang timbul berkaitan dengan proses pemesanan tersebut (B. P. P. dan A. G. P. Putra, 2017). Menurut Horngren *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan sebuah model yang menghitung kuantitas ekonomis dari persediaan yang dipesan dengan rumus yang digunakan (Nugroho et al., 2019) yaitu:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan:

EOQ = Kuantitas pembelian ekonomis bahan baku pisang (Kg)

D = Kuantitas penggunaan bahan bakupisang (Kg)

S = Biaya pemesanan bahan baku pisang tiap kali pemesanan (Rp)

H = Biaya penyimpanan bahan bakupisang (Rp)

Biaya adalah merupakan semua biaya yang terjadi mulai dari pemesanan barang sampai tersedianya barang di tempat produksi (Rizki et al., 2017). Untuk mencapai tujuan EOQ maka perusahaan harus memenuhi beberapa faktor tentang persediaan bahan baku, faktor-faktor tersebut adalah perkiraan penggunaan harga dari bahan, biaya-biaya persediaan, waktu tunggu, persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali.

Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*). Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*) yaitu dengan model analisis data sebagai berikut:

$$TIC = \frac{D}{Q}(S) + \frac{Q}{2}(H)$$

Keterangan:

TIC = Total biaya persediaan optimal bahan baku pisang (Rp)/kg

Q = Jumlah pembelian optimal bahan baku pisang per bulan (Kg)

D = Jumlah pembelian bahan bakupisang per bulan (Kg)

S = Biaya pemesanan bahan baku pisang per pemesanan (Rp)/kg

H = Biaya penyimpanan bahan baku pisang per penyimpanan (Rp)

Persediaan Pengaman (*Safety Stock*). Perlunya mempersiapkan persediaan yang menjadi cadangan untuk kebutuhan selama menunggu barang bahan baku yang datang, yang disebut sebagai persediaan pengaman *Safety Stock* (Herjanto, 2008:258)(Baiti et al., 2020). pengaman (*safety stock*) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan persediaan, perhitungan persediaan pengaman dengan rumus adalah sebagai berikut (Atlan & Syarif, 2022). *Safety Stock* = (Pemakaian maksimum- Pemakaian rata-rata) \times *Lead Time*

Pemesanan Kembali (*Reorder Point*). Perhitungan (*Reorder Point*) yang akan digunakan dalam hal ini adalah sebagai berikut

$$ROP = Safety Stock + (Lead Time \times A)$$

Keterangan:

ROP = *Reorder Point*

Lead Time = Waktu tunggu (Hari)

A = Penggunaan Bahan Baku Rata - Rata Per Produksi (Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 dibawah ini menunjukkan bahwa jumlah pembelian bahan baku keripik pisang dalam periode waktu Juni-Desember 2023 mengalami perubahan pembelian dan penggunaan bahan. Keadaan ini terjadi karena variasi bahan baku yang diperoleh dari pasar atau petani tidak konsisten setiap bulan, dan jumlah bahan baku yang diterima belum mencapai jumlah yang memadai untuk memenuhi kebutuhan di industri.

Tabel 1. Jumlah Pembelian dan Penggunaan Bahan Baku di Industri Raja Keripik's Bulan Juni-Desember 2023.

No.	Bulan	Pembelian Bahan Baku (Kg)	Penggunaan Bahan Baku (Kg)	Selisih (Kg)
1.	Juni	100	95	5
2.	Juli	120	110	10
3.	Agustus	150	130	20
4.	September	95	90	5
5.	Oktober	140	125	15
6.	November	145	99	46
7.	Desember	200	185	15
	Jumlah	950	834	116
	Rata-rata	135	119	16

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2023

Tabel 2. Jumlah Pembelian dan Frekuensi Bulan Juni-Desember 2023

No	Bulan	Jumlah Pembelian Pisang (Kg) (D)	Frekuensi
1	Juni	100	20
2	Juli	120	20
3	Agustus	150	20
4	September	95	20
5	Oktober	140	20
6	November	145	20
7	Desember	200	20
	Jumlah	950	140
	Rata-rata	135	20

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2023

Selisih tertinggi terlihat pada bulan November sebanyak 46 Kg dan selisih terendah terlihat pada bulan Juni dan September sebanyak 5 Kg. Selisih merujuk pada perbedaan antara akuisisi bahan baku dan konsumsi bahan baku, yang timbul akibat keberadaan bahan baku yang tidak layak untuk diproduksi, seperti bahan baku yang terlalu matang, rusak saat pengiriman, atau mengalami kebusukan.

Pembelian Bahan Baku. pada pengelolaan bahan baku menyoroti perlunya pengendalian

kualitas yang ketat untuk mencegah penurunan kualitas bahan baku (Atlan & Syarif, 2022) Kuantitas pembelian bahan baku yang optimal dalam penyediaan bahan baku untuk pengolahan pisang menjadi keripik pisang terlebih dahulu harus mengetahui jumlah pembelian bahan baku tiap bulannya. Berikut ini dapat dilihat total bahan baku pisang pada Tabel 2.

Tabel 2. menyatakan bahwa jumlah pembelian bahan baku pisang dari bulan Juni-Desember tidak tetap. Jumlah pembelian bahan baku pisang tertinggi pada bulan Desember sebanyak 200 Kg Sedangkan pembelian bahan baku terendah terjadi pada bulan september sebanyak 95 Kg, kemudian untuk pembelian rata-rata bahan baku sebanyak 135 Kg dengan jumlah frekuensi sebanyak 20 kali.

Tabel 3. Total Biaya Persediaan Bahan Baku pada Industri Raja Kripik’s Bulan Juni-Desember 2023

No	Bulan	Total Biaya Persediaan (Rp)/kg
1	Juni	35.450
2	Juli	42.450
3	Agustus	53.000
4	September	33.550
5	Oktober	49.400
6	November	51.050
7	Desember	70.700
Jumlah		287.900
Rata-rata		41.128,5

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 4. Jumlah Pembelian, Biaya Pemesanan dan Biaya Penyimpanan Bahan Baku Pisang Raja Keripik’s Bulan Juni-Desember 2023

No	Bulan	Jumlah Pembelian Pisang Tanduk(Kg)	Biaya Pemesanan (Rp)/Kg	Biaya Penyimpanan (Rp)/kg
1	Juni	100	35.000	450
2	Juli	120	42.000	450
3	Agustus	150	52.500	500
4	September	95	33.250	300
5	Oktober	140	49.000	400
6	November	145	50.750	500
7	Desember	200	70.000	700
Jumlah		950	332.500	3.100
Rata-rata		135	47.500	442,85

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 3. menunjukkan bahwa total biaya persediaan terbesar yang di keluarkan oleh raja Keripik's adalah pada Bulan Desember Sebanyak Rp70.700/kg sedangkan total biaya persediaan yang paling rendah terjadi pada bulan September sebanyak Rp33.530/kg Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa jumlah pembelian bahan baku terendah terjadi pada Bulan september sebesar 95 kg, hal ini disebabkan karena kurangnya bahan baku yang diperoleh dipasaran sedangkan jumlah pembelian bahan baku tertinggi terjadi pada Bulan Desember sebesar 200 kg. Kemudian untuk biaya penyimpanan bahan baku yang tertinggi terjadi pada Bulan Desember sebesar Rp.700/kg dan untuk biaya penyimpanan bahan baku terendah terjadi pada bulan September dan november sebanyak Rp 300/kg

Biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh industri berdasarkan hasil analisis diatas yaitu rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 442/kg Kemudian dari hasil tersebut dapat diketahui seberapa besar kuantitas pembelian ekonomis bahan baku pisang tanduk setiap kali pemesanan, frekuensi pembelian dan total biaya persediaan bahan baku pisang tanduk secara ekonomis yang dikeluarkan oleh Industri Keripik Pisang pada bulan Juni- Desember 2023. Tabel 5. menunjukkan bahwa pembelian ekonomis bahan baku (EOQ) pisang pada Bulan Juni-Desember 2023 atau dalam kurun 6 bulan rata-rata sebesar 165 kg dengan frekuensi pembelian rata-rata sebanyak 7 kali dalam kurun satu semester. Kemudian untuk total biaya yang dikeluarkan adalah senilai rata-rata Rp.79.373,4/kg dalam kurun tujuh bulan. Jumlah pembelian ekonomis (EOQ), frekuensi pembelian dan total biaya persediaan.

Tabel 5. Jumlah Pembelian Ekonomis Bahan Baku, Frekuensi Pembelian dan Total BiayaPersediaan Bahan Baku pada Bulan Juni-Desember 2023

No	Bulan	EOQ (Kg)	Frekuensi	TIC (Rp)/kg
1	Juni	124,7	1	56.125
2	Juli	149	1	67.350
3	Agustus	177,4	1	88.741
4	September	145	1	43.534
5	Oktober	185,2	1	74.081
6	November	171,5	1	85.783
7	Desember	200	1	140.000
	Jumlah	1.155,6	7	555.614
	Rata-rata	165	1	79.373,4

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 6. Besarnya *Safety Stock* Bahan Baku pada Bulan Juni-Desember 2023.

1	Pemakaian Maksimum	200 Kg
2	Pemakaian Rata-rata	135 Kg
3	Waktu Tunggu	1 Hari
4	<i>Safety Stock</i>	65 Kg

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2023

Tabel 7. *Reorder Point* Bahan Baku pada Bulan Juni-Desember 2023

No	Bulan	ROP (Kg)
1	Juni	70
2	Juli	71
3	Agustus	72,5
4	September	69,75
5	Oktober	72
6	November	72,25
7	Desember	75
Jumlah		502,5
Rata-rata		71,7

Pada tabel 6. Menunjukkan bahwa agar persediaan pengaman atau *safety stock* selalu mencukupi maka perlu persediaan cadangan sebanyak 65 Kg dari bulan juni sampai desember 2023 dan berdasarkan tabel 7. Diketahui bahwa pemesanan bahan baku kembali pada bulan juni sebesar 70 kg, pada bulan juli sebesar 71 kg, pada bulan Agustus sebanyak 72,5 kg pada bulan september dipesan kembali sebanyak 69,75 kg, pada bulan oktober sebanyak 72 kg, pada bulan november sebanyak 72,25 kg dan bulan desember 75 kg dengan rata-rata pemesanan kembali *Reorder point* sebanyak 71,7

PEMBAHASAN

Persediaan bahan baku yang digunakan selama proses produksi dalam satu hari yaitu sebesar 5-10kg dengan total biaya seabanyak Rp.50.000 sampai dengan 100.000 tergantung pada pemesanan. Analisis Persediaan bahan baku yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan dapat mengurangi profitabilitas industri, karena akan timbul biaya penyimpanan dan risiko penurunan kualitas bahan baku. Sebaliknya, apabila persediaan bahan baku terlalu sedikit, hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas karena industri tidak dapat beroperasi dengan tingkat produktivitas yang optimal. Memastikan tingkat kualitas produksi yang optimal dan memenuhi permintaan konsumen merupakan suatu keharusan, dan salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penyediaan yang memadai terhadap bahan baku. Keberhasilan kelancaran proses produksi sangat bergantung pada cara pemesanan dan penggunaan bahan baku yang dilakukan secara efisien. Pengelolaan yang optimal terhadap bahan baku memiliki dampak signifikan terhadap ketersediaan material di fasilitas produksi.

Ketidaktetapan pembelian bahan baku disebabkan oleh kurangnya bahan baku yang diperoleh dipasaran maupun dari petani. Total biaya persediaan bahan baku mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan komponen utama dalam proses produksi, yaitu bahan baku. Proses produksi tidak dapat berjalan efisien tanpa keberadaan bahan baku yang memadai. Persediaan bahan baku tidak hanya melibatkan biaya penyimpanan, tetapi juga melibatkan biaya lainnya. Safety stock merupakan komponen penting dalam manajemen persediaan, khususnya di industri manufaktur dan kelancaran bisnis (Borrego, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jumlah pembelian ekonomis *Economic Order Quantity* bahan baku pisang tanduk selama periode Juni-Desember 2023 memiliki rata-rata sebesar 165 kg. Total biaya persediaan *total inventory Cost* bahan baku pada industri selama bulan-bulan tersebut mencapai rata-rata Rp.79.373/kg. Persediaan pengaman *Safety Stock* yang perlu tersedia di gudang selama Januari-Desember adalah sekitar 65 kg. Analisis juga menunjukkan bahwa titik pemesanan kembali *Reorder Point* rata-rata dari Juni hingga Desember 2023 mencapai rata-rata 71,7kg.

Berdasarkan hasil penelitian, Industri Keripik Pisang Raja Keripik's terlihat telah melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah yang cukup tinggi, namun belum sepenuhnya dapat memenuhi permintaan konsumen karena bahan baku sering mengalami kerusakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut agar kualitas bahan baku yang akan diproduksi dapat terjaga. Meskipun industri memiliki total biaya persediaan yang masih tergolong minim, hal ini dapat diatasi dengan cara memperoleh modal dari Bank, atau dinas pemerintah terkait. Selain itu, industri memiliki persediaan pengaman yang cukup baik untuk mendukung proses produksi jika terjadi keterlambatan dalam pengiriman bahan baku. Titik pemesanan kembali yang sudah baik perlu disesuaikan dengan pola pembelian bahan baku. Diharapkan agar memenuhi standar EOQ agar bisa meminimalisir terjadinya ketidak sediaan bahan baku saat dalam melakukan produksi. Diharapkan dengan hasil karya tulis ini bisa menjadi wawasan pemahaman bagi kita untuk terus melakukan inovasi dan penelitian yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Atlan, R., dan Syarif, A. C. (2022). *Pemodelan Sistem Pengelolaan Bahan Baku pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar untuk Mendukung Perencanaan Produksi* (Vol. 2, Issue 2).

- Baiti, N., Miru, S., dan Asngadi, A. (2020). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Semen Pada Talise Paving Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 5(1), 79–88.
- Elviana, V., dan Suryadi, A. (2020). Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pail Cat Menggunakan Metode Material Requirement Planning (Mrp) Pada Pt. Xyz. *Juminten*, 1(4), 163–172.
- Fandeli, H., Linda, R., dan Juwita, I. (2023). Kebijakan Persediaan Bahan Baku Singkong Dengan Metode Economic Order Quantity Pada Umkm Kripik Balado. *Jurnal Teknik, Komputer, Agroteknologi Dan Sains*, 1(2), 226–232.
- Jamhur Izzaty, A., Trisna, N., dan Elva, Y. (2020). Analysis and Design of Application of Sales and Control. *Journal of Applied Engineering and Technological Science*, 1(2), 142–149.
- Kiki, Lie, Efendi, dan Sisca (2019). Analisis Pengendalian Kualitas (Qualitycontrol) Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Yang Dihasilkan Pada Cv Bina Teknik Pematangsiantar. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 24–33.
- Laoli, Zai, dan Lase, N. K. (2022). Penerapan Metode Economic Order Quantity (Eoq), Reorder Point (Rop), Dan Safety Stock (Ss) Dalam Mengelola Manajemen Persediaan Di Grand Katika Gunungsitoli. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1269–1273.
- Nurcahyawati, V., Riyondha Aprilian Brahmantyo, & Januar Wibowo. (2023). Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Safety Stock dan Reorder Point. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 89–99.
- Putra, B. P. P. dan A. G. P. (2017). Perbandingan Metode EOQ dan JIT dalam Menganalisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku. *Focus on Powder Coatings*, 2017(9), 6–7.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, 11(2), 201.
- Rambitan, Sumarauw, dan Jan, A. H. (2018). Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Pada CV. Indospice Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Rizki, M., Miru, S., & Hadayani, H. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rotan Pada Mebel Rotan Palunesia Collection Team Kota Palu. *Mitra Sains*.
- Rully Mujiastuti, Popy Meilina, M. A. (2020). Implementasi Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Sistem Informasi Produksi Kopi. *Jurnal Sistem Informasi*

Teknologi Informatika Dan Komputer, 8(2), 119–126.

Sulaeman, M. F. N., & Dewi, N. N. N. (2021). Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Keripik Pisang Azizah di Mamboro Kecamatan Palu Utara. *Agrotekbis*, 9(2), 350–359.

Suryani, V. N., Daniati, R. R., & Kustiningsih, N. (2022). Penerapan Metode Eoq Sebagai Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ukm Serendipity Snack. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(1), 11–18.